

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *SIZE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023)

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister



Disusun Oleh:

TIAS BUDI LESTARI

122200917

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2024



UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABLE MODERASI

Telah diuji pada tanggal: 6 Februari 2025

Tim Penguji:

Ketua

Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota

Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA

Pembimbing

Dr. Theresta Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABLE MODERASI**

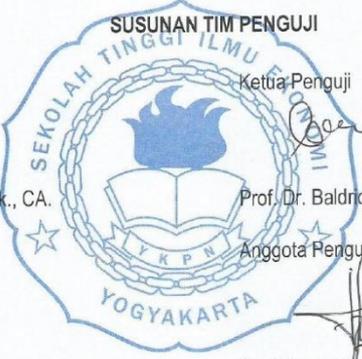
dipersiapkan dan disusun oleh:

Tias Budi Lestari

Nomor Mahasiswa: 122200917

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 6 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI



Pembimbing
Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Ketua Penguji
Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji
Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA

Yogyakarta, 6 Februari 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABLE MODERASI

diajukan untuk diuji pada tanggal 6 Februari 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 6 Februari 2025

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Tias Budi Lestari

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tias Budi Lestari

Magister Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Jalan Seturan Raya, Sleman Yogyakarta

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan atau Sustainability Report (SR) adalah laporan yang mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari suatu perusahaan, serta upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023, dengan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA). Data yang digunakan merupakan data sekunder sebagai obsevasi data sejumlah 158 yang diolah dengan SPSS Versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak terbukti memoderasi kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, ROA

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah mengalami transformasi dalam beberapa decade terakhir menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Berdasarkan kerangka yang diatur dalam peraturan seperti POJK No. 51/03/2017 (OJK RI, 2017), CSR dipandang sebagai pendekatan strategis yang tidak harus berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mengedepankan tanggungjawab perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, serta pemangku kepentingan. Pendekatan ini mencerminkan bagaimana perusahaan dapat menjalankan operasinya secara berkelanjutan sambil memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat dan lingkungan. Pada awalnya, CSR dianggap sebagai bentuk kewajiban moral perusahaan yang diwujudkan melalui program filantropi, pemberdayaan komunitas, dan pelesatarian lingkungan. Regulasi seperti POJK mendorong transformasi CSR menjadi elemen strategis yang terintegrasi dalam praktik bisnis guna mendukung tujuan pembangunan keberlanjutan (Kaplan & Kinderman, 2019).

Konsep CSR ini kemudian berevolusi menjadi Sustainability Reporting (SR), yang bukan hanya melaporkan kegiatan sosial perusahaan, tetapi juga mengukur dampak perusahaan terhadap aspek lingkungan dan ekonomi. Fenomena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

global yang mendasari pergeseran ini adalah semakin meningkatnya tuntutan dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan agar perusahaan tidak hanya berfokus terhadap keuntungan finansial saja, namun juga berfokus pada tanggung jawab serta dampak lingkungan dan sosial (Fauzi, 2021).

Di Indonesia, fenomena ini semakin kuat dengan penerapan POJK No. 51/03/2017, yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report) sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Kebijakan ini didorong oleh perubahan paradigma dalam dunia bisnis yang menuntut perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya, baik dalam hal sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Hal ini juga terjadi bersamaan dengan peningkatan kesadaran publik mengenai isu-isu seperti perubahan iklim, keberagaman sosial, dan ketahanan ekonomi.

Secara keseluruhan, pergeseran dari CSR ke SR menggambarkan perubahan yang lebih luas dalam dunia bisnis, yang bergerak dari sekadar memenuhi kewajiban sosial menjadi komitmen yang lebih integratif dan berkelanjutan dalam seluruh aspek operasional perusahaan. Peraturan seperti POJK No. 51/03/2017 (OJK RI, 2017) mencerminkan dorongan pemerintah Indonesia untuk mendorong praktik keberlanjutan yang lebih serius di sektor korporasi, mendekatkan perusahaan pada tujuan jangka panjang yang lebih berkelanjutan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, konsep penelitian yang diusulkan peneliti masih tergolong baru dalam kajian akuntansi terkait pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan (Sustainability Report/SR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat hubungan antara pengungkapan SR dan kinerja keuangan dibandingkan penelitian sebelumnya. Selain itu, terdapat inkonsistensi hasil dalam penelitian terdahulu. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Giannarakis et al., 2016), (Margolis et al., 2012), dan (Nugrahani & Artanto, 2022) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain, seperti (Abdullah et al., 2019) dan (Fahad & Busru, 2021), juga menemukan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Sedangkan penelitian (Xu & Zhu, 2024), (Yilmaz, 2021), (Kim & Li, 2021), dan (Alshehhi et al., 2018) mengemukakan bahwa kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Beberapa studi membuktikan bahwa ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dita & Ervina, 2021), (Sriwiyanti et al., 2021), (Meiryani et al., 2020) dan (Salehi et al., 2020). Sedangkan penelitian (Abdullah et al., 2019), (Alshehhi et al., 2018), (Jumantari et al., 2022), dan (Muttaqin & Adiwibowo, 2023) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini menggunakan variable moderasi yaitu variable ukuran perusahaan (size)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikarenakan asset perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga variable ukuran perusahaan (size) pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan seberapa besar pengaruh antara kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan dengan kinerja perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dan pengukuran variable menggunakan POJK No. 51/POJK.03/2017 (OJK RI, 2017), Dimana pengukuran ini sesuai dengan standar di negara indonesia untuk menyederhanakan dalam pengungkapan sustainability report. Pengungkapan SR dengan baik akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan dianggap lebih berusaha menyampaikan segala informasi kepada para pemangku kepentingan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory, yang diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976), menggambarkan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak manajemen. Dalam teori ini, agen bertindak atas nama prinsipal, namun sering kali terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya. Hal ini dapat menimbulkan konflik agensi, yaitu situasi di mana agen tidak sepenuhnya bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Konflik ini seringkali dipicu oleh asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi lebih banyak terhadap perusahaan dibandingkan prinsipal, maka memungkinkan agen untuk bertindak secara oportunistik demi kepentingan pribadi.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik agensi dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan dan pengungkapan informasi yang transparan. Salah satu bentuk pengungkapan informasi yang relevan dalam konteks modern adalah sustainability report (laporan keberlanjutan), yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Sustainability report dianggap sebagai alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang aktivitas keberlanjutan perusahaan, laporan ini dapat mempersempit celah informasi antara prinsipal dan agen.

Pengungkapan sustainability report juga meningkatkan akuntabilitas agen. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengawasi aktivitas agen, memastikan bahwa keputusan yang diambil konsisten dengan kepentingan prinsipal. Dengan adanya transparansi, agen cenderung lebih bertanggung jawab karena mengetahui bahwa tindakannya diawasi. Selain itu, sustainability report dapat mengurangi moral hazard, yaitu risiko agen bertindak secara oportunistik dengan mengorbankan kepentingan prinsipal. Dengan menyediakan data yang relevan dan komprehensif, laporan ini meminimalkan ruang bagi agen untuk berperilaku yang merugikan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Transparansi melalui sustainability report juga meningkatkan kepercayaan investor. Prinsipal dan pemangku kepentingan lainnya, seperti investor dan kreditor, menggunakan informasi dalam laporan ini untuk mengevaluasi kinerja dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

potensi risiko perusahaan. Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Sustainability report membantu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dengan mekanisme pengawasan eksternal. Pengungkapan keberlanjutan memungkinkan pihak eksternal, termasuk prinsipal dan regulator, untuk mengevaluasi komitmen perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini membatasi peluang agen untuk menyembunyikan informasi atau mengambil keputusan yang merugikan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari kegiatan pengelolaan organisasi pada aspek keuangan, yang dapat diukur melalui berbagai indikator. Menurut Hackston dan Milne (1996), pengukuran kinerja keuangan yang lebih andal dilakukan dalam jangka waktu Panjang. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki peran penting pada pengungkapan sustainability report, yang dapat dijelaskan menggunakan Teori Agensi sebagai grand theory penelitian. Teori Agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antar principal (pemilik atau pemegang saham) dengan agent (manajemen perusahaan) yang bertindak sebagai pihak pengelola sumber daya. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk mengelola aset dan sumber daya perusahaan secara optimal guna memberikan keuntungan bagi pemilik modal. Namun, sering kali muncul konflik kepentingan antara principal dan agent karena adanya asimetri informasi di mana manajemen mempunyai banyak informasi terkait keadaan perusahaan dibandingkan pemilik modal.

Sustainability Report (SR)

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *Sustainability Report (SR)* adalah laporan yang mengomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas suatu organisasi. Laporan ini bertujuan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana perusahaan mengelola dampak tersebut, termasuk upaya untuk mencapai tujuan keberlanjutan dalam jangka panjang. Sedangkan dalam konteks Indonesia, POJK No. 51/03/2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, menetapkan kewajiban bagi perusahaan publik untuk melaporkan kegiatan yang berhubungan dengan aspek keberlanjutan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. POJK ini menekankan pentingnya laporan keberlanjutan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai pengelolaan dan pencapaian tujuan keberlanjutan perusahaan.

POJK No. 51/03/2017 juga memperkenalkan Prinsip Keuangan Berkelanjutan yang harus dipatuhi oleh perusahaan, yang meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, keberlanjutan, dan pengelolaan risiko. Selain itu, perusahaan diwajibkan menyusun laporan keberlanjutan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip keberlanjutan ini. Laporan tersebut harus disampaikan dalam laporan tahunan yang mencakup informasi terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi menurut POJK No. 51/POJK.03/2017 mengacu pada dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam laporan keberlanjutan, perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan informasi terkait kontribusi ekonomi yang dihasilkan, seperti pendapatan, laba, pajak yang dibayar, serta pembagian hasil kepada pemangku kepentingan, termasuk gaji dan tunjangan kepada karyawan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk melaporkan pengelolaan risiko ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, serta langkah-langkah yang diambil untuk memastikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Tujuan dari laporan kinerja ekonomi yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas terkait bagaimana perusahaan berkontribusi pada perekonomian, serta menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan sumber daya ekonomi yang berkelanjutan dan transparan (OJK RI, 2017).

Kinerja Sosial

Kinerja sosial menurut POJK No. 51/POJK.03/2017 merujuk pada dampak dan kontribusi perusahaan terhadap aspek sosial dalam masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada laporan keberlanjutan, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan informasi terkait hubungan mereka dengan pemangku kepentingan sosial, seperti karyawan, komunitas, konsumen, dan mitra bisnis. Aspek yang perlu dilaporkan meliputi kesejahteraan dan hak-hak karyawan, keberagaman dan inklusi, pengembangan masyarakat sekitar, serta penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selain itu, perusahaan harus mengungkapkan upaya mereka dalam mengatasi masalah sosial seperti ketidaksetaraan, kemiskinan, dan akses terhadap pendidikan atau kesehatan. Laporan kinerja sosial ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung kesejahteraan sosial serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya (OJK RI, 2017).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menurut POJK 51/POJK.03/2017 mengacu pada upaya yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Aspek-aspek yang termasuk dalam kinerja lingkungan meliputi penggunaan energi, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah, dan pelestarian keanekaragaman hayati. perusahaan diharuskan untuk melaporkan informasi terkait efisiensi energi, intensitas emisi yang dihasilkan, serta upaya pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dalam laporan keberlanjutan/SR. Selain itu, laporan tersebut juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan. Tujuan dari penyusunan laporan keberlanjutan adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, serta menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan (OJK RI, 2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori agensi, pengungkapan kinerja lingkungan melalui laporan keberlanjutan mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pemangku kepentingan, khususnya dalam mengelola dampak negative aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan ini juga berfungsi mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan public terhadap perusahaan. Studi oleh Eccles et al. (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan dengan baik dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi melalui pengelolaan sumber daya yang optimal dan pengurangan limbah. Selain itu, Upaya keberlanjutan ini juga memperkuat reputasi perusahaan yang pada akhirnya memberikan keuntungan kompetitif dan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain juga mendukung hubungan anatara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini, didukung penelitian terdahulu Nugrahani & Artanto (2022) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu mengelola risiko lingkungan dengan efektif. Dan penelitian lain oleh Ifada et al. (2021) mengemukakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Serta menurut (Shakil et al., 2019) dan (Makhdalena et al., 2023) menegaskan bahwa kinerja lingkungan berkontribusi secara signifikan pada stabilitas keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengungkapan kinerja lingkungan pada sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja sosial yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (sustainability report) mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya, yang mencakup kesejahteraan karyawan, kontribusi terhadap masyarakat, dan penerapan prinsip-prinsip keadilan dalam praktik bisnis. Dalam konteks teori agensi, pengungkapan kinerja sosial bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (principal), serta para pemangku kepentingan eksternal lainnya. Teori agensi menjelaskan bahwa dalam organisasi besar, manajemen seringkali memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan dengan pemiliknya, sehingga pengungkapan yang transparan terkait kinerja sosial menjadi salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan antara kedua belah pihak.

Pengungkapan kinerja sosial yang baik, seperti kesejahteraan karyawan, program CSR (Corporate Sosial Responsibility), dan keadilan dalam praktik bisnis, dapat memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat dan meningkatkan loyalitas konsumen. Dengan reputasi yang lebih baik, perusahaan berpeluang untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja finansial. Hal ini didukung oleh penelitian (Yilmaz,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2021) menyatakan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan kinerja sosialnya cenderung lebih dihargai oleh konsumen dan investor, karena dianggap lebih bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Makhdalena et al., 2023), (Velte, 2017), (Shakil et al., 2019) dan (Buallay, 2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kinerja sosial yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, pengungkapan ini bertindak sebagai sinyal yang mengurangi ketidakpastian tentang niat dan integritas perusahaan, serta meningkatkan daya tariknya di pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial. Hipotesis ke tiga yang diajukan sebagai berikut:

H2: Pengungkapan kinerja sosial pada sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Konteks teori agensi, pengungkapan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan berperan penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (principal), serta pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan ini mencakup informasi tentang stabilitas pendapatan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kontribusi ekonomi perusahaan terhadap masyarakat. Transparansi semacam ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan kepercayaan yang meningkat, perusahaan dapat lebih mudah menarik investor dan mengakses modal yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Penelitian sebelumnya mendukung peran strategis pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi ini didukung oleh penelitian (Laskar & Gopal Maji, 2018) menegaskan bahwa pelaporan ekonomi yang transparan dapat memperkuat kepercayaan investor, penelitian lain yang mendukung adalah (Makhdalena et al., 2023) dan (Asuquo et al., 2018) menunjukkan bahwa pengungkapan ekonomi yang baik memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2021) menambahkan bahwa pelaporan ekonomi yang jelas dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal. Berdasarkan teori agensi hipotesis yang diajukan adalah H3: Pengungkapan kinerja ekonomi pada sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*size*) Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi dengan anggapan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemangku kepentingan, sekaligus lebih rentan terhadap risiko reputasi. Perusahaan besar biasanya memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, seperti investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat umum, sehingga ekspektasi terhadap transparansi dan akuntabilitas mereka juga lebih tinggi. Hal ini menjadikan pengungkapan keberlanjutan melalui laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagai instrumen penting untuk memenuhi ekspektasi tersebut.

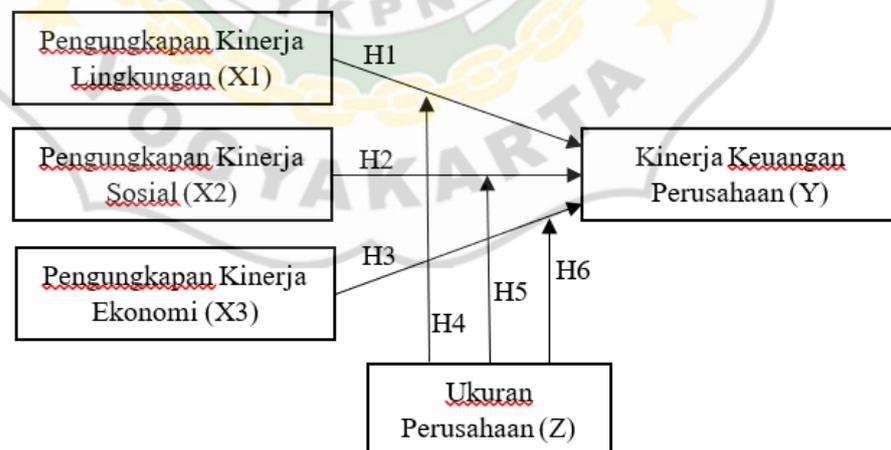
Dalam kerangka teori agensi, perusahaan besar lebih rentan terhadap konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal), mengingat kompleksitas operasional dan tingkat pengawasan yang lebih luas. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan besar diharapkan menyajikan laporan keberlanjutan yang lebih rinci dan mendalam. Studi oleh (Salehi et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas pengungkapan keberlanjutan, di mana perusahaan besar cenderung lebih proaktif dalam menyampaikan informasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, mengelola risiko reputasi, dan meminimalkan potensi konflik kepentingan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H4: Ukuran perusahaan (size) memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan pada sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5: Ukuran perusahaan (size) memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja sosial pada sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H6: Ukuran perusahaan (size) memoderasi pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi pada sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
ROA (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Nugrahani et al., 2023)
Kinerja Lingkungan (X2)	Indeks Kinerja lingkungan = $\frac{e}{\sum nEnv}$	(OJK RI, 2017) dan (Nugrahani et al., 2023)
Kinerja Sosial (X3)	Indeks kinerja sosial = $\frac{e}{\sum nSos}$	(OJK RI, 2017) dan (Nugrahani et al., 2023)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja Ekonomi (X4)	Indeks Kinerja ekonomi = $\frac{e}{\sum nEco}$	(OJK RI, 2017) dan (Nugrahani et al., 2023)
Size (M)	$Size = Ln Asset$	(Nugrahani et al., 2023)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini diantaranya merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat sejumlah 63 perusahaan dengan jumlah sampel:

Tabel 1 Data Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan selama periode 2020-2023	252
2	Perusahaan yang tidak menyusun <i>annual report & sustainability report</i> selama periode 2020-2023	52
3	Perusahaan yang hanya menyusun AR selama periode 2020-2023	42
5	Jumlah Perusahaan yang menyusun AR & SR selama periode 2020-2023	158

Berdasarkan Tabel 4.1 ditunjukkan bahwa terdapat 252 perusahaan yang terdaftar di IDX selama tahun 2020-2023. Jumlah perusahaan yang listing di IDX tidak selalu sama di tiap tahun, namun apabila dilihat berdasar jumlah perusahaan yang menyusun SR maupun *Annual Report* (AR) mengalami kenaikan tiap tahun. Banyaknya perusahaan yang tidak menyusun AR dan SR dari total perusahaan yang terdaftar di IDX sebanyak 52 perusahaan (20,8%), banyak perusahaan yang hanya menyusun AR sebanyak 42 perusahaan (16,67%) dan total pengamatan selama empat tahun dari Tahun 2020-2023 yaitu 158 perusahaan (62,69%)

HASIL PENGUJIAN DATA

Tabel 2 Hasil Statistik Kolineraritas VIF

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistik Kolineraritas VIF
Kinerja Lingkungan	0,722	1,385
Kinerja Sosial	0,839	1,192
Kinerja Ekonomi	0,753	1,328
Size	0,387	2,583
Kinerja Lingkungan*Size	0,187	5,360
Kinerja Sosial*Size	0,260	3,841
Kinerja Ekonomi*Size	0,234	4,270

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel memiliki nilai outer VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis	Variabel	Koef	t(sig.)	Kesimpulan
H1	Kinerja Lingkungan (X1)	-0,001	-0,184 (0,854)	Tidak didukung
H2	Kinerja Sosial (X2)	-0,001	-0,306 (0,760)	Tidak didukung
H3	Kinerja Ekonomi (X3)	0,013	2,553 (0,012)	Didukung
H4	Kinerja Lingkungan*Size	0,017	2,165 (0,032)	Didukung
H5	Kinerja Sosial*Size	0,028	4,832 (0,000)	Didukung
H6	Kinerja Ekonomi*Size	-0,005	-0,744 (0,458)	Tidak didukung

Koef = 0,095

Adjusted R Square = 0,163

F = 6,082

Sig. = 0,000

PEMBAHASAN

Model penelitian menunjukkan variable-variabel independent seperti Kinerja Lingkungan (X1), Kinerja Sosial (X2), Kinerja ekonomi (X3), Kinerja Lingkungan*Size (X1Z), Kinerja Sosial*Size (X2Z), dan Kinerja Ekonomi*Size (X3Z) secara Bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang dibuktikan dari hasil uji F sebesar 6,082 dengan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 16,3% sedangkan sisanya sebesar 83,7% ditentukan oleh variable lain yang tidak termuat dalam model penelitian.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dibuktikan dalam hipotesis 1 dengan nilai t sebesar -0,184 dan signifikansi 0,854 ($p > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Abdullah et al., 2019); (Asuquo et al., 2018) dan (Fahad & Busru, 2021) yang menyatakan bahwa dampak investasi lingkungan sering kali bersifat jangka panjang dan tidak langsung, sementara pasar serta investor lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Selain itu, biaya implementasi kebijakan lingkungan yang tinggi, seperti sertifikasi dan penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dapat mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek sebelum manfaatnya terasa. Dari perspektif teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham yang menginginkan keuntungan maksimal dan manajemen yang mungkin lebih fokus pada laba jangka pendek dibandingkan investasi keberlanjutan. Manajer cenderung menghindari investasi lingkungan karena hasilnya baru terlihat dalam jangka panjang, yang tidak selaras dengan insentif mereka. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah melalui POJK Nomor 51/03/2017 perlu menekankan pentingnya pengungkapan kinerja lingkungan agar perusahaan tetap patuh terhadap regulasi serta memastikan keberlanjutan bisnisnya sejalan dengan tujuan keuangan.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 2 menunjukkan nilai t sebesar -0,306 dengan signifikansi 0,760 $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Nugrahani & Artanto, 2022); (Fitriana, 2024) dan (Fauzi, 2021) Kinerja sosial tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena berbagai faktor yang menghambat dampak langsungnya. Dalam perspektif teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen),

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di mana manajer mungkin mengalokasikan dana untuk program sosial yang tidak memberikan keuntungan finansial langsung, sehingga dianggap sebagai pengeluaran yang kurang efektif oleh pemegang saham.

Salah satu penyebab utama mengapa kinerja sosial tidak selalu berdampak positif pada kinerja keuangan adalah biaya tinggi dan dampak jangka panjang dari investasi sosial. Program seperti donasi sosial, atau pembangunan infrastruktur masyarakat memerlukan alokasi dana yang besar, tetapi manfaatnya baru dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, sebagian besar investor masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan lebih memperhatikan indikator finansial seperti Return on Investment (ROI) dan Earnings per Share (EPS) dibandingkan dengan inisiatif sosial perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang banyak berinvestasi dalam aspek sosial bisa saja kurang menarik bagi investor yang lebih fokus pada profitabilitas.

Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengungkapan laporan keberlanjutan memuat informasi yang terkait dengan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan pada kinerja ekonomi merupakan bagian dari SR dimana perusahaan diminta untuk mengungkapkan kegiatan terkait ekonomi dan kepedulian perusahaan terhadap masalah ekonomi (OJK RI, 2017), sehingga kinerja ekonomi dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan pengajuan hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, berdasar hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 4.5 menunjukkan nilai t (signifikansi) kinerja ekonomi sebesar 2,553 (0,012) yang berarti hipotesis didukung karena semakin meningkat pengungkapan kinerja ekonomi, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Studi ini konsisten dengan studi sebelumnya yang diuji oleh (Fauzi, 2021); (Hutasoit & Sembiring, 2020) dan studi Yadava & Sinha (2016) yang membuktikan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Studi ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi secara teori agensi memengaruhi perusahaan untuk mengungkap laporan keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi dari studi ini yaitu perusahaan yang mengungkapkan kinerja ekonomi dengan menggunakan indeks POJK dapat memberikan dampak pada perusahaan untuk mengungkap SR, maka pemerintah perlu berupaya untuk terus mendorong perusahaan publik di Indonesia yang listing di IDX agar mengungkapkan kinerja ekonomi dengan indeks POJK supaya kepercayaan perusahaan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu program pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan.

Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Hipotesis 4 penelitian ini didukung, hal ini ditunjukkan oleh nilai t dan signifikansi sebesar 2,165 (0,032) yang lebih kecil dari 0,05 hipotesis ukuran perusahaan mampu memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pohan et al., 2018). Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan memoderasi pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan memperoleh hasil pengujian dengan nilai t dan signifikansi 4,832 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_5 didukung yang berarti ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Janah & Munandar, 2022). H_6 pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji menunjukkan nilai t dengan sig. - 0,744 (0,458) sehingga H_6 tidak didukung. Hasil uji bahwa ukuran perusahaan memperlambat kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan mempengaruhi skala operasi dan kapasitas sumber daya, dengan perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif, seperti akses ke pendanaan dan efisiensi operasional. Perusahaan besar lebih sering mengungkapkan informasi keberlanjutan dan kinerja lingkungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan juga memperkuat hubungan antara kinerja sosial dan keuangan, karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam inisiatif sosial yang meningkatkan reputasi dan permintaan produk. Namun, dalam perspektif teori agensi, perusahaan besar dapat menghadapi masalah keagenan yang mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif. Ukuran perusahaan tidak selalu memperkuat kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan, karena manajer dapat mengejar kepentingan pribadi yang merugikan pemegang saham.

Kesimpulan

Ukuran perusahaan (size) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan dibandingkan perusahaan kecil, karena mereka memiliki sumber daya yang lebih memadai, tekanan regulasi yang lebih tinggi, serta ekspektasi yang lebih besar dari pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap modal dan investor yang semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal biaya, tenaga ahli, dan infrastruktur untuk menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sustainability report mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan daya saing di pasar.

Penelitian ini terbatas pada pengujian laporan keberlanjutan dengan panduan POJK Nomorn 51/03/2017 yang kemungkinan memberikan hasil yang berbeda dengan pengukuran GRI atau indeks yang lain untuk melihat konsisten hasil (Nugrahani et al., 2023), sehingga untuk generalisasi perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Penelitian mendatang masih dapat dikembangkan dengan menguji variabel yang tidak didukung seperti kinerja lingkungan atau kinerja sosial dan menambah variabel prediktor lain yang dapat memberikan dampak yang signifikan seperti tekanan karyawan atau Komite Audit untuk memperkuat hasil penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., & Dja'wa, A. (2019). The influence of environmental performance, environmental costs, and firm size on financial performance with corporate social responsibility as intervening variables (empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange 2014-2018). *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 343. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012136>
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- Asuquo, A. I., Temitayo, D. E., & Raphael, O. U. (2018). The Effect of Sustainability Reporting on Corporate Performance of Selected Quoted Brewery Firms in Nigeria. *International Journal of Business & Law Research*, 6(3), 1–10.
- Buallay, A. (2019). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Dita, E. M., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Fahad, P., & Busru, S. A. (2021). CSR disclosure and firm performance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance*, 21(4), 553–568. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2020-0201>
- Fauzi, D. R. (2021). Disclosure of sustainability report on financial performance. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 05(01), 53–63. <https://doi.org/DOI:10.36555/jasa.v5i1.1488>
- Fitriana, A. (2024). Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 41–49.
- Giannarakis, G., Konteos, G., Zafeiriou, E., & Partalidou, X. (2016). The impact of corporate social responsibility on financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(3), 171–182. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(3-1\).2016.03](https://doi.org/10.21511/imfi.13(3-1).2016.03)
- Hutasoit, D., & Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 229–250.
- Ifada, L. M., Indriastuti, M., Ibrani, E. Y., & Setiawanta, Y. (2021). Environmental performance and environmental disclosure: The role of financial performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 349–362. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0349>
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jumantari, I. G. P. A., Endiana, I. D. M. E., & Pramesti, I. G. A. (2022). Pengaruh ukuran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- perusahaan, likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. *JURNAL KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 2407–2415.
- Kaplan, R., & Kinderman, D. (2019). The business-class case for corporate social responsibility: mobilization, diffusion, and institutionally transformative strategy in Venezuela and Britain. *Theory and Society*, 48(1), 131–166. <https://doi.org/10.1007/s11186-019-09340-w>
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of ESG practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Laskar, N., & Gopal Maji, S. (2018). Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Asia. In *Asian Review of Accounting* (Vol. 26, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2017-0029>
- Makhdalena, Zulvina, D., Zulvina, Y., Amelia, R. W., & Wicaksono, A. P. (2023). Environmental, Social, Governance and Firm Performance in Developing Countries: Evidence from Southeast Asian. *Etikonomi*, 22(1), 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/etk.v22i1.25271>
- Margolis, J. D., Elfenbein, H. A., & Walsh, J. P. (2012). Does it Pay to Be Good And Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship between Corporate Social and Financial Performance. *SSRN Electronic Journal*, 1–68. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1866371>
- Meiryani, Olivia, Sudrajat, J., & Daud, Z. M. (2020). The Effect of Firm's Size on Corporate Performance. *(IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(5), 272–277.
- Muttaqin, M. F., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh financial leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–12.
- Nugrahani, T. S., & Artanto, D. A. (2022). Sustainability Reporting By Disclosing Economic, Social and Environmental Performance. *Studies in Business and Economics*, 17(2), 216–226. <https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0034>
- Nugrahani, T. S., Kusuma, H., Arifin, J., & Muhammad, R. (2023). Determinants of Sustainability Report Quality in Indonesian Public Companies: An Isomorphism Theory Approach. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(12), 3909–3921. <https://doi.org/https://doi.org/10.18280/ijstdp.181222>
- OJK RI. (2017). *Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 41–52.
- Salehi, M., Shiri, M. M., & Hossini, S. Z. (2020). The relationship between managerial ability, earnings management and internal control quality on audit fees in Iran. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(4), 685–703. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2018-0261>
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(06), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155/full/html>
- Sriwiyanti, E., Damanik, E. O. P., & Martina, S.-. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 184–192.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.11179>

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>

Xu, Y., & Zhu, N. (2024). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Corporate Financial Performance in China: Based on the Perspective of Innovation and Financial Constraints. *Sustainability (Switzerland)*, 16(8). <https://doi.org/10.3390/su16083329>

Yilmaz, I. (2021). Sustainability and financial performance relationship: international evidence. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, ahead-of-p. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-10-2020-0133>

